

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu upaya guna meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Pengertian lain, pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik guna memberikan materi pelajaran pada suatu lingkungan belajar misalnya di lingkungan sekolah. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dengan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (Transfer) yang intern dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. "Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu".¹ "Menurut Benjamin Bloom, belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik agar mencapai taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan yang maha Esa".²

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hal 3

² Syaifurrahman, M.Pd, Dra.Tri Ujati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT Indeks, 2013) hal 58

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran ini menjadi proses untuk memberikan perubahan dalam perilaku, memberikan kepada peserta didik bagaimana peserta didik dalam berkegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran ialah “Proses individu mengubah perilaku sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya. Artinya individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan”.³ Adapun perubahan perilaku tersebut diharapkan mampu memberikan efek positif bagi setiap peserta didik guna memenuhi kebutuhan seperti dapat membedakan mana hal yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu dapat dicapai dengan ada proses pembelajaran.

Pembelajaran pada umumnya dilakukan di sekolah dengan menggunakan metode tatap muka antara guru dengan siswanya, tetapi dikarenakan adanya wabah virus corona sehingga pemerintah melakukan kebijakan baru sesuai dengan surat Edaran Mendikbud tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.⁴

³ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 57

⁴ Kemendikbud RI, Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia (2020)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan individu, perubahan yang dimaksudkan disini adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak itu sendiri berasal dari dua kosakata yaitu aqidah dan akhlak, secara etimologis, aqidah berakar dari kata '*aqada-ya'* qidu-aqdan-aqidatan. '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi kata *aqidah* berarti keyakinan. Setelah berbentuk aqidah maka maknanya menjadi keyakinan atau kepercayaan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti "Perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya".⁵

"Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal".⁶

Para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵ Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011) hal 57

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hal 125

a. Menurut Syaikh Thahir al-jazairy

Aqidah islamiyah adalah “Perkara-perkara yang diyakini oleh orang-orang muslim yang berarti mereka teguh terhadap kebenaran perkara-perkara tersebut”.⁷

b. Menurut Hasan al-Banna

Aqidah adalah “Beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menetralkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan yang mencampurinya”.⁸

c. Menurut Abu Bakar Jabir al-jazary

Aqidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah yang mana hal tersebut dimunculkan oleh manusia dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.⁹

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan aqidah merupakan sesuatu yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati tanpa ada keraguan dan kebimbangan yang mencampurinya.

Sedangkan akhlak termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Akhlak adalah “Budi pekerti, perangai, tingkah laku, tata krama, sopan santun adab dan tindakan”.¹⁰ Secara etimologi, Kata

⁷ Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011) hal 6

⁸ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study*, hal 58

⁹ *Ibid*, hal 59

¹⁰ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal 13

Akhlak merupakan “Bentuk jamak dari kata *Khuluk* yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan”.¹¹ “Kata akhlak juga berasal dari kata *khalawa* atau *khalqun* artinya kejadian, sesrta erat hubungannya dengan *khaliq*, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq* artinya pencipta dan *makluq* artinya yang diciptakan”.¹² Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan makna kata budi pekerti atau yang berkaitan dengan perilaku manusia.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama memberikan definisi-definisi yang bermacam-macam. Berikut adalah definisi-definisi akhlak menurut para ulama:

- a. Menurut Ibnu Maskawaih dalam buku *Tahdzib al-Akhlak*, “Beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan”¹³

¹¹ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011) hal 73

¹² Beni Ahmad Saebeni Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 13

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 151

- b. Menurut Rosihan Anwar, mendefinisikan akhlak adalah “Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu”.¹⁴

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ulama diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Diantara iman yang paling baik adalah akhlak mulia. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang paling baik bagi umatnya karena beliau memiliki akhlak yang mulia. Allah SWT mengingatkan manusia dalam Al-Qur’an surah Yasin ayat 65:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Ayat diatas memberikan peringatan kepada kita, agar melalukan hal sebaik-baiknya ketika kita masih di dunia, karena segala apa yang kita lakukan di dunia kelak akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat. Secara garis besar, akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Akhlak terpuji. Yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang mampu membawa nilai-nilai positif bagi kemaslahatan umat seperti kejujuran, sabar, ikhlas, bersyukur dan lain-lain

¹⁴ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 14

- b. Akhlak tercela, yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur, tamak, dusta, malas dan lain-lain

Oleh sebab itu akhlak merupakan pokok utama tercapainya tujuan setiap gerak manusia, baik mengelola hidupnya secara individu, berkelompok, maupun berbangsa, dan bernegara hendaknya senantiasa berorientasi pada akhlak yang mulia.

Dari kedua defisini diatas maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas yang didalamnya terdapat materi Aqidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan guna melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak ini sangat diperlukan bagi siswa untuk dipraktikan dan dibiasakan dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk mencegah siswa dari hal-hal yang telah menjadi larangan dalam hukum islam.

3. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak ini adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kembangkan Aqidah dengan cara pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga diharapkan dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.

Selain dari dua tujuan diatas, adapun tujuan lain dari pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

¹⁵<http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>, diakses pada tanggal 17 november 2021

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagai berikut :

- a. Menurut Ibnu Maskawaih menyebut ada tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak yaitu:
 - 1) Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh
 - 2) Hal-hal yang wajib bagi jiwa, dan
 - 3) Hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia.
- b. Sedangkan ruang lingkup kurikulum pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah, meliputi:
 - 1) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan Mukjizatnya dan hari akhir
 - 2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
 - 3) "Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah".¹⁶
- c. Menurut GBPP mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah, ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*

- 1) Hubungan vertical antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari Akhir dan Qadha dan qadar.
- 2) Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi: akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia.

B. Menjelaskan Tentang Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah yang memiliki skala global atau bisa kita artikan bahwa penyebarannya berskala global. Sedangkan Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Kasus Covid-19 ini menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 dan hanya beberapa bulan sudah dapat menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia tepatnya pada bulan Maret 2020. Penyakit ini juga menyebabkan

kematian sehingga orang harus melakukan *social distancing* dan tetap berada dirumah jika tidak ada kebutuhan mendesak untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Masa pandemi virus corona tidak hanya mempengaruhi stabilitas perekonomian saja tetapi juga memengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. salah satu kebijakan pada bidang pendidikan yaitu merubah sementara kegiatan pembelajaran di kelas.

Kebijakan tersebut berlaku di seluruh sekolah dan perguruan tinggi di indonesia. Pemerintah memberi solusi atas penutupan sekolah yang disebabkan oleh Covid-19 , yaitu mengambil langkah alternatif dengan dilaksanakannya program pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan guru dan siswa.¹⁷

“Kebijakan ini sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring”.¹⁸

Berkaitan dengan adanya wabah virus corona ini, pada zaman Rasulullah juga pernah terjadi hal demikian. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa dizaman Rasulullah pernah terjadi wabah/tha'un. Rasulullah SAW sebagaimana pada riwayat Bukhari memerintahkan masyarakat untuk menahan diri rumah masing-masing di tengah penyebaran wabah pada riwayat Ahmad berikut ini:

¹⁷ Firdaus, “Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19”.Vol. VI No. 2, Jurnal Utile 2020, hal 221.

¹⁸ Kemendikbud RI,Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia (2020)

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونَ؟
 فَأَخْبَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ،
 فَجَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ، فَيَمُوتُ فِي بَيْتِهِ صَاحِبًا مُحْتَسِبًا
 يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ

Secara garis besarnya hadits di atas merupakan anjuran dari Rasulullah SAW untuk melakukan karantina selama adanya virus yang sedang mewabah, agar wabah tersebut tidak menyebar ke orang lain maupun daerah lain. Oleh sebab itu kebijakan pemerintah untuk melakukan karantina dan semua hal dilakukan dari rumah merupakan kebijakan yang bagus, berkaitan dengan pendidikan itu sendiri adalah melakukan sekolah secara daring dirumah masing-masing yang sesuai dengan surat Edaran Kemendikbud seperti yang dijelaskan diatas.

Di Indonesia sendiri sampai dengan bulan Agustus 2021 tingkat kematian karena Covid-19 ini sudah mencapai 104.000 jiwa, yang merupakan tingkat kematian tertinggi kedua setelah India di Asia. Pemberlakuan kebijakan dari pemerintah pun sudah banyak dilakukan dari *lockdown*, PSBB (Pembatasan Skala Besar-Besaran), PPKM Mikro, PPKM darurat sampai dengan PPKM Level 4 tetapi karena kurangnya kesadaran dari masyarakat menjadi salah satu penyebab tetap tingginya penyebaran dan tingkat kematian yang disebabkan oleh Covid-19 tersebut.

Dr.Reisa Broto Asmoro selaku ketua Satgas Covid-19 di Indonesia menyampaikan bahwa virus corona atau Covid-19 ini sebenarnya merupakan suatu virus yang bereaksi sesuai dengan imun seseorang. Jika orang tersebut memiliki imun yang bagus maka reaksi dari virus ini dapat berupa gejala ringan seperti flu, batuk, demam seperti

biasanya saja dan penanganannya hanya diperlukan dengan isoman (isolasi mandiri), tetapi apabila orang tersebut memiliki suatu riwayat penyakit atau adanya penyakit bawaan seperti diabetes dan lainnya maka reaksinya akan lebih parah di banding dengan orang yang tidak memiliki riwayat penyakit tadi, dan diperlukan penanganan medis yang lebih.

Sebenarnya dimasa-masa seperti sekarang ini kesadaran setiap individu adalah hal yang sangat diperlukan, sebanyak apapun himbauan yang dikeluarkan guna mencegah penyebaran virus tersebut jika kesadaran setiap individu itu tidak ada maka tidak akan ada hasilnya.

C. Menjelaskan Pembelajaran Daring Bagi Peserta Didik, Faktor Dan Lainnya.

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai kata pengganti online yang sering kita hubungkan dengan teknologi internet. Pembelajaran Daring sering dikenal dengan pembelajaran online (online learning) atau biasanya disebut dengan pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. E-learning didefinisikan oleh Som Naidu, sebagai berikut:

E-learning pada umumnya adalah penggunaan secara sengaja teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses

pembelajaran. Beberapa istilah mengacu pada konsep yang sama yaitu online learning, virtual learning, distributed learning, dan web based learning. Secara fundamental, e-learning adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi aktivitas pembelajaran baik secara sinkronous maupun asinkronous.¹⁹

Menurut Sanjaya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi industri. Saat ini kita berada di zaman dimana teknologi dan internet mendukung berbagai lini kehidupan. Wabah *covid-19* mendadak menyerang kita dan semua siswa yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu.

Belajar dari rumah menjadi sebuah kepastian untuk memutus rantai *covid-19*. Dalam situasi seperti ini semua unsur perlu beradaptasi dengan cepat. Teknologi Informasi (IT) dan komunikasi tidak lagi gagap dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran melalui audio-visual digital atau menggunakan internet sudah biasa dilakukan sehari-hari, di rumah.

¹⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 37-38.

Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru harus mampu memanfaatkan waktu dan memberi tugas via *Google Classroom*, *pre-test* atau pemberian tugas dengan pemanfaatan *Google Drive*. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik
- b. Seorang guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter/motivasi kepada siswa yang disampaikan guru kepada wali murid atau siswa agar menjadi siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi *corona* ini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring ini adalah pembelajaran yang dilakukan dirumah atau bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun itu yang dilakukan secara online dengan bantuan internet dan beberapa media online yang digunakan seperti *whatsapp*, *telegram*, *google meet*, *zoom*, dan media online lainnya. Ketika timbul situasi yang darurat seperti ini seperti adanya wabah virus corona yang dapat menyebar secara cepat. maka *WHO* menyarankan untuk melakukan pembelajaran dari rumah selama masa social distancing.

2. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran daring

Maraknya penularan ini *covid-19* membuat dunia menjadi resah termasuk Indonesia. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi masyarakat dari keramaian dan terhindar dari virus ini. Adapun masalah/kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah:

- a. Tidak adanya jaringan data/kuota. Tidak adanya data atau kuota menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.
- b. Kurangnya pemahaman Tentang IT (Ilmu Teknologi).

Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti handphone. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.

- c. Tidak adanya jaringan/signal

Jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal maka akan sulit mengakses sesuatu di dalam internet. Tidak boleh ada kata tidak siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas dan komunikasi menjadi dua hal

yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini tentunya ada banyak sekali kelebihan dan kekurangan yang dihadapi baik itu dari siswanya, pihak gurunya bahkan hal lainnya.

1. Kekurangan, adapun kekurangan dari pembelajaran daring ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- b. Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- c. Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentunya akan kesulitan mengakses internet.
- d. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.
- e. Ketidakmampuan orangtua dalam membantu anaknya dalam proses yang dilakukan dirumah masing-masing, karena faktor lebih tingginya pendidikan anak daripada orangtua.

2. Kelebihan, adapun kelebihan dari pembelajaran daring disini diantaranya sebagai berikut :

- a. Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah

- b. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
- c. Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.
- d. Jangkauan pembelajaran lebih luas.

3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran daring tersebut, meliputi:

- a. Faktor internal adalah berkaitan dengan kesadaran siswa itu sendiri untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring serta mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.
- b. Faktor eksternal yaitu kendala waktu dan tekanan keluarga, kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dan keluarga misalnya ketidakmampuan orangtua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring.

Sebagaimana menurut Rasulullah SAW yang dikutip Jalaluddin dalam bukunya "*Psikologi Agama*", mengatakan bahwa fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua mereka²⁰.

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal 294

Oleh sebab itu, peran orangtua dalam membimbing dan memberikan dorongan sangat dibutuhkan terkhusus selama pembelajaran daring yang dilakukan dirumah masing-masing dan masalah keuangan seperti keluhan ketersediaan media dan kuota.

- c. Faktor kontekstual lebih cenderung kepada media aplikasi yang tidak ramah, kurangnya penguasaan dalam teknologi, serta adanya perasaan terisolasi karena harus belajar secara mandiri dirumah.